

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Imamat 1:1-7:38

Bagian pertama Kitab Imamat menguraikan tentang korban yang dipersembahkan oleh para imam di kemah suci. Antara lain korban bakaran, korban sajian, korban keselamatan, korban penghapus dosa, dan korban penebus salah. Bangsa Israel memberikan persembahan dan korban karena berbagai alasan. Beberapa persembahan diberikan hanya karena orang ingin memberikannya. Beberapa karena diminta oleh Allah. Dan ada pula yang dibuat ketika seorang Imam sedang bersiap sebelum melayani Allah. Persembahan dan pengorbanan dilakukan dari apa yang dimiliki masyarakat. Mereka dapat mengorbankan hewan yang harganya mahal seperti lembu. Mereka dapat mengorbankan hewan ternak yang lebih kecil atau bahkan burung yang harganya tidak terlalu mahal. Mereka juga bisa mengorbankan roti atau tepung. Setiap orang diantara mereka dapat menyembah Allah melalui pengorbanan dan persembahan. Tidak peduli seberapa kaya atau miskinnya mereka. Tidak peduli apakah mereka pemimpin penting, imam atau rakyat jelata. Umat-Nya bertanggung jawab membawa kurban dan persembahan mereka ke Kemah Suci. Para Imam bertanggung jawab untuk melakukan pengorbanan dan mengurus apa yang tersisa. Pengorbanan adalah salah satu cara manusia menunjukkan bahwa mereka taat, percaya, dan mengasihi Allah. Itulah sebabnya mengapa aroma korban bakaran berkenan kepada Allah. Aromanya juga mengingatkan umat Allah bahwa Allah menyediakan hal-hal baik dalam hidup mereka.

Imamat 8:1-10:20

Harun beserta anak-anaknya Nadab dan Abihu, Eleazar dan Itamar dikhususkan menjadi imam. Allah telah memberikan instruksi yang jelas tentang bagaimana mempersiapkan mereka, sebagaimana tertulis dalam Keluaran pasal 28 dan 29. Upacara tersebut meliputi pembasuhan dengan air khusus dan mengenakan pakaian imam. Mereka juga diurapi dengan minyak dan dipercik dengan darah korban sembelihan. Setelah tujuh hari, Harun dan anak-anaknya memulai pelayanan mereka sebagai imam. Allah sangat senang karena mereka menaati-Nya sepenuhnya. Allah

menunjukkan kemuliaan-Nya kepada umat-Nya dan mengirimkan api ke atas mezbah. Hal ini menimbulkan sukacita bagi umat-Nya. Tugas utama para Imam adalah mempersembahkan kurban dan mengajar umat-Nya. Mereka harus membedakan antara apa yang kudus dan apa yang biasa. Namun Nadab dan Abihu tidak melakukan sebagaimana mestinya. Mereka memberikan persembahan yang bertentangan dengan perintah Allah. Oleh karenanya, Tuhan mengirimkan api yang melahap Nadab dan Abihu.

Imamat 11:1-15:33

Hukum-hukum dalam pasal-pasal ini adalah tentang makanan, memiliki anak, dan tentang penyakit kulit. Juga tentang jamur dan cairan yang berupa limbah yang dikeluarkan dari tubuh manusia. Ada dua poin utama dari hukum dalam Imamat. Yang pertama, bangsa Israel harus berbeda dari bangsa-bangsa lain. Makanan yang boleh mereka makan dan yang tidak boleh mereka makan menunjukkan hal ini. Menjadi berbeda menunjukkan bahwa bangsa Israel tidak mengikuti berhala-berhala seperti halnya bangsa-bangsa lain. Mereka mengikuti Allah yang benar dan kudus. Poin utama yang kedua adalah bahwa Allah adalah Allah atas kehidupan, sedangkan maut/kematian adalah akibat dari dosa. Allah tidak ingin dosa dan kematian ada di dunia yang Dia ciptakan. Karenanya, hal-hal yang berhubungan dengan kematian membuat orang menjadi najis. Umat Allah menerima peraturan dari-Nya tentang bagaimana menjadi bersih dan tahir. Menjadi bersih dan tahir memungkinkan mereka untuk beribadah kepada Allah bersama-sama.

Imamat 16:1-34

Allah menyediakan korban penebus salah dan korban penghapus dosa sebagai upaya dalam menangani dosa. Persembahan-persembahan ini membantu bangsa Israel memahami bahwa dosa mereka telah diampuni. Namun, tempat tinggal orang Israel menjadi najis karena dosa-dosa mereka. Hal ini berlaku bagi seluruh perkemahan mereka. Hal serupa juga terjadi pada Kemah Suci dan Ruang Mahakudus. Jika tempat-tempat itu tetap tidak tahir dan tidak bersih, Allah tidak dapat hadir di sana. Maka Allah menyediakan jalan bagi bangsa Israel untuk menjadi tahir dan bersih. Ini terjadi setahun sekali pada Hari Pendamaian. Ini

adalah hari di mana dosa-dosa dibayar. Ketika seseorang membayar dosanya, itu berarti dia menebus dosanya. Hari Pendamaian/Penebusan melibatkan kambing hidup. Seekor kambing dikorbankan. Imam besar akan mengatakan dengan lantang kepada Allah tentang dosa-dosa bangsa Israel. Dia akan berbicara mengenai hal ini sementara tangannya berada di atas kepala kambing lainnya. Ini adalah tanda bahwa dosa-dosa umat akan ditanggung oleh kambing itu. Kemudian kambing itu akan dibawa ke padang gurun. Ini adalah tanda bahwa dosa-dosa akan disingkirkan jauh dari umat. Bertahun-tahun kemudian, Yesus menanggung segala dosa ke atas diri-Nya sendiri. Dia mengorbankan diri-Nya sebagai korban penghapus dosa. Dalam hal ini Dia seperti kambing-kambing itu. Dia mengambil alih kuasa dosa atas manusia. Semua orang yang percaya kepada-Nya menjadi bersih dan tahir selama-lamanya. Tidak dibutuhkan pengorbanan lain untuk membayar dosa orang-orang yang percaya kepada Yesus.

Imamat 17:1-22:33

Allah memisahkan Israel dari bangsa-bangsa lain untuk menjadi Nya kepunyaan-Nya sendiri. Mereka tidak boleh mengikuti praktik kelompok masyarakat di sekitar mereka. Mereka harus mengikuti praktik yang Allah berikan kepada mereka. Praktik-praktik ini diperlukan agar Umat-Nya dipisahkan dan dikuduskan seperti Allah sendiri. Ada aturan tentang banyak hal. Kekudusan Allah merupakan dasar dari setiap peraturan. Ada aturan tentang hewan dan darahnya. Ada aturan tentang seks dan pengorbanan hewan. Ada aturan mengenai bagaimana para Imam dan Imam besar harus berperilaku. Ada peraturan tentang bagaimana memperlakukan orang Israel lain dan orang luar. Aturan paling penting tentang bagaimana memperlakukan orang asing ada dalam Imamat 19:18. Bangsa Israel harus mengasihi sesama seperti mengasihi diri mereka sendiri. Hukum ini dibuat dengan tujuan membimbing mereka dalam setiap situasi.

Imamat 23:1-24:9

Allah rindu agar umat-Nya mengingat bahwa semua hal baik berasal dari-Nya. Ada banyak hal yang dijadikan sebagai pengingat. Lampu yang tidak pernah padam serta roti suci di atas meja emas merupakan pengingat bagi mereka. Begitu pula bau upukan yang dibakar di dalam Kemah Suci. Hari-hari raya yang dirayakan bangsa Israel

juga merupakan salah satu pengingat. Hari Sabat mengingatkan mereka bahwa Allah menyediakan waktu istirahat/perhentian yang mereka perlukan. Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi mengingatkan mereka pada saat Allah menyelamatkan mereka. Ia menyelamatkan mereka ketika mereka menjadi budak di Mesir. Mempersembahkan bagian panen pertama akan mengingatkan mereka bahwa Allah menyediakan makanan mereka ketika mereka memasuki Kanaan. Hari Raya Mingguan juga mengingatkan mereka akan hal ini. Di kemudian hari, Hari Raya Mingguan itu disebut Pentakosta. Hari Raya Terompet (LAI : Serunai) mengajak bangsa Israel untuk beristirahat dan menjauhi dosa. Hari penebusan dosa disebut juga Hari Pendamaian. Ini mengingatkan mereka bahwa Allah mengampuni dosa-dosa mereka. Hari Raya Pondok Daun akan mengingatkan mereka bagaimana Allah memelihara mereka ketika mereka meninggalkan Mesir.

Imamat 24:10-23

Bangsa Israel harus bertanggung jawab atas kesalahan yang mereka lakukan. Hal ini juga berlaku bagi siapapun orang yang tinggal di dalam komunitas mereka. Termasuk ketika mereka berdosa terhadap Allah dengan mengatakan hal-hal jahat yang menghujat nama-Nya. Termasuk kerugian yang mereka timbulkan terhadap orang lain. Mereka harus menerima ganjaran yang setimpal dengan perbuatan mereka terhadap orang lain. Ini berbeda dengan contoh kekerasan yang dilakukan Lamekh dalam Kejadian 4:23-24. Lamekh membunuh orang yang menyakitinya. Dia membanggakan diri tentang menyakiti orang lain 77 kali lebih sakit daripada yang ia rasakan. Di kemudian hari, Yesus mengajari para pengikutnya tentang mengampuni orang yang menyakiti mereka.

Imamat 25:1-55

Kelompok masyarakat di sekitar Israel tidak menghormati hari istirahat Sabat. Mereka juga tidak menerapkan tahun Sabat atau Tahun Yobel. Praktek-praktek ini membedakan bangsa Israel karena dengan demikian mereka menunjukkan bahwa segala sesuatu adalah milik Allah. Pekerjaan yang dimiliki setiap orang adalah milik-Nya. Begitu pula minggu-minggu dan tahun-tahun yang mereka jalani. Tanah tempat Allah mengizinkan mereka tinggal juga milik-Nya. Tahun Sabat terjadi setiap tahun ketujuh ketika bangsa Israel berhenti

bercocok tanam. Hal ini memungkinkan tanah untuk beristirahat sama seperti orang-orang beristirahat pada hari Sabat. Itu adalah salah satu cara untuk menjadi penguasa yang setia atas negeri yang Allah berikan kepada mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa bangsa Israel memercayai Allah yang menyediakan makanan bagi mereka. Tahun Yobel terjadi setiap lima puluh tahun sekali. Itu adalah tahun penting lainnya ketika tanah diistirahatkan dan bukannya ditanami. Ini menghentikan perubahan apa pun yang dilakukan mengenai hak kepemilikan tanah tertentu. Tanah itu dikembalikan kepada suku dan keluarga yang kepada mereka tanah itu diberikan oleh Allah sejak awal. Bangsa Israel dibebaskan dari hutang uang mereka kepada orang lain. Tahun Yobel juga menghentikan orang Israel yang bekerja sebagai budak bagi sesama orang Israel lainnya. Hal ini mengingatkan bangsa Israel bahwa mereka semua adalah hamba-hambanya Allah Allah. Karena mereka milik Allah, mereka tidak boleh diperjualbelikan sebagai budak.

Imamat 26:1-46

Daftar berkat perjanjian dan kutuk perjanjian ini seperti daftar dalam Ulangan pasal 28 sampai 30. Daftar ini menjelaskan apa yang akan terjadi jika umat-Nya setia pada perjanjian Gunung Sinai. Sudah dijelaskan pula tentang apa yang akan terjadi jika mereka tidak setia. Kesetiaan pada perjanjian akan mendatangkan berkat-berkat yang indah. Dalam banyak hal, kehidupan bagi bangsa Israel akan terasa seperti kehidupan di Taman Eden. Bangsa Israel akan mendapatkan semua yang mereka perlukan di tanah yang telah diberikan Allah kepada mereka. Tanah akan menghasilkan tanaman saat mereka bercocok tanam. Mereka akan mempunyai banyak makanan dan mempunyai banyak anak. Mereka akan mendapatkan kedamaian dan hidup aman. Kehadiran Allah akan menyertai mereka. Ketidaksetiaan pada perjanjian akan mengakibatkan kutukan yang mengerikan. Tanah tidak akan menghasilkan tanaman bagi mereka. Mereka akan diserang oleh musuh dan binatang. Mereka akan terserang banyak penyakit dan anak-anak mereka akan terbunuh. Mereka akan kehilangan tanah yang diberikan Allah kepada mereka. Allah sendirilah yang akan menjadi musuh mereka. Hal-hal ini akan terjadi jika bangsa Israel tidak membiarkan tanahnya beristirahat selama tahun Sabat. Hal ini akan terjadi jika umat-Nya tidak menyembah hanya Allah. Hal-hal ini akan membantu orang-orang menyadari bahwa mereka

telah berdosa. Namun seperti biasanya, Allah selalu tetap setia kepada umat-Nya bahkan ketika mereka berdosa. Mereka boleh berpaling dari dosa mereka dan bertobat. Kemudian Allah akan mengampuni mereka dan sekali lagi memberikan mereka berkat-berkat perjanjian.

Imamat 27:1-34

Allah tidak pernah berdusta atau mengingkari janji-Nya. Bangsa Israel harus menjadi seperti Dia dalam hal ini. Jika mereka membuat janji, mereka harus menepatinya. Merupakan hal yang umum bagi orang Israel untuk berjanji memberikan sesuatu yang mereka pedulikan kepada Allah. Ini bisa berupa orang lain, binatang, rumahnya, atau bagian dari tanahnya. Allah menganggap pemberian ini suci. Terkadang orang berubah pikiran tentang apa yang telah mereka berikan kepada Allah. Ketika hal ini terjadi, mereka harus membeli kembali apa yang telah mereka berikan. Ini menunjukkan bahwa mereka masih menghormati Allah dan menepati janji mereka. Beberapa hal yang dimiliki bangsa Israel tidak boleh mereka gunakan untuk diri mereka sendiri. Hal ini berlaku pada hewan jantan pertama yang dilahirkan dari hewan ternak mereka. Hal ini berlaku untuk sepersepuluh dari seluruh hasil panen dan buah-buahan. Hal ini juga berlaku untuk setiap hewan ternak yang kesepuluh. Hal-hal ini hanya digunakan untuk melayani Allah. Inilah yang dimaksud dengan bahwa mereka adalah milik Tuhan. Umat-Nya menyerahkan semua hal ini kepada Allah dengan membawanya kepada para imam. Dengan cara ini, Allah menyediakan kebutuhan orang Lewi.